

Pengembangan Karakter Keislaman dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur

Muhammad Fari Darmawan¹, Wahyu Afriansyah²
Universitas Islam “45” Bekasi Jl. Cut Mutia No.83, RT 004/RW009, Margahayu,
Kec.Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

Mfaridarmawan3004@gmail.com, wahyuafriansyah157@gmail.com

DOI : DOI : 10.55656/jpe.v4i2.289

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur tentang pengembangan karakter keislaman dalam pendidikan. Karakter keislaman mencakup nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter ini sejak dini. Studi literatur ini mengidentifikasi beberapa pendekatan dan strategi yang telah digunakan untuk mengintegrasikan pengembangan karakter keislaman dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Dalam konteks pendidikan formal, pendekatan ini dapat termasuk pengajaran nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran yang relevan, serta penanaman sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan di pendidikan non-formal, lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas dapat berperan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang karakter keislaman melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu, tinjauan literatur ini juga menggali dampak positif dari pengembangan karakter keislaman terhadap individu dan masyarakat secara luas. Penguatan karakter keislaman diharapkan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi metode-metode yang lebih efektif dalam mengembangkan karakter keislaman dalam konteks pendidikan yang beragam dan dinamis. Dengan demikian, pendidikan dapat terus menjadi wahana utama dalam memperkuat pondasi nilai-nilai keislaman yang mendalam bagi generasi masa depan.

Kata Kunci: Etika Islam, Pendidikan Nilai-nilai Islam

Abstrak

This research presents a literature review on the development of Islamic character in education. Islamic character includes values such as piety, honesty, patience and compassion, which are the core of Islamic teachings. Education has an important role in forming this character from an early age. This literature study identifies several approaches and strategies that have been used to integrate Islamic character development in formal and non-formal education curricula. In the context of formal education, this approach can include teaching Islamic values in relevant subjects, as well as cultivating attitudes and behavior that are in accordance with religious teachings. Meanwhile, in non-formal education, religious institutions and communities can play a role in providing a deep understanding of Islamic character through social and religious activities. Apart from that, this literature review also explores the positive impact of developing Islamic character on individuals and society at large. Strengthening Islamic

character is expected to form individuals who are responsible, ethical, and able to contribute positively to social life. Further research is needed to explore more effective methods in developing Islamic character in diverse and dynamic educational contexts. In this way, education can continue to be the main vehicle for strengthening the foundation of deep Islamic values for future generations.

Keywords: *Islamic Ethics, Islamic Values Education*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental sebagai kunci dalam membentuk nilai dan moral bagi umat Muslim di seluruh dunia. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang berkembang dengan pesat, perdebatan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral semakin signifikan. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai komponen esensial yang membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan memahami bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi secara efektif dalam pengembangan moral siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode dan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi para pendidik Islam dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan mampu mempromosikan perkembangan moral siswa secara holistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum mereka, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan berintegritas. (Dra. Ifham Choli M.Pd, 2013).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan pertumbuhan anak-anak sejak dini agar mereka menjadi individu yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam, khususnya, sangat penting dalam pengembangan karakter anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diberikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk mematuhi ajaran

agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika serta moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Dra. Ifham Choli M.Pd, 2013).

Di era digital, pendidikan tidak hanya berperan dalam penyampaian materi ajar secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis. Teknologi seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan alat komunikasi digital telah mengubah cara guru dan siswa berinteraksi, memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, dengan segala manfaat yang ditawarkan, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penekanan yang berlebihan pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis sering kali mengabaikan pentingnya pengembangan karakter dan soft skill. Soft skill seperti komunikasi, kerjasama, dan empati adalah kunci untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang holistik harus mencakup pendekatan yang komprehensif, di mana pengembangan karakter dan soft skill mendapatkan perhatian yang sama dengan pengetahuan dan keterampilan teknis. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan kurikulum yang seimbang, metode pengajaran yang inovatif, dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan seluruh aspek potensi siswa. Investasi dalam pelatihan guru, pengembangan teknologi pendidikan, serta kebijakan yang mendorong pendidikan karakter adalah langkah penting menuju masa depan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, generasi masa depan tidak hanya siap menghadapi tantangan teknologi, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat (Abdul Muhid, 2022).

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pemandu moral dan etika bagi siswanya. Kualitas pendidikan yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan kondusif. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Guru juga harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, seorang guru yang efektif adalah mereka yang tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan dan inspirasi bagi siswanya. Melalui dedikasi dan komitmen yang tinggi, guru berperan penting dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berkualitas (Mimin Maryati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah berbagai konsep moral yang mendasari pendidikan Islam dan mengevaluasi pengaruh pendidikan tersebut terhadap perkembangan moral siswa. Dalam proses ini, penelitian berusaha memberikan rekomendasi yang bertujuan meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam menumbuhkan moralitas siswa.

Penekanan diberikan pada pentingnya metode penelitian pustaka (library research) dalam mengkaji tema-tema seputar pendidikan Islam, mengingat metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan secara mendalam. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan adaptif untuk mempromosikan perkembangan moral siswa. Program-program tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, menjadikan siswa lebih berintegritas dan beretika. Temuan penelitian ini juga membuka jalan bagi studi-studi lanjutan yang lebih rinci mengenai peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moral siswa, serta bagaimana pendekatan-pendekatan baru dapat diimplementasikan untuk hasil yang lebih optimal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam pengembangan moral, para pendidik diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Generasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat luas dan dunia pada umumnya, menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang tinggi (Ruslan, 2023).

Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang membuat deskripsi (kata kata) dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki yaitu “Pengembangan Karakter Keislaman dalam Pendidikan”. Berdasarkan hal ini, cara penulis mengumpulkan data dengan mencari informasi mengenai permasalahan pembelajaran di era digital saat ini.

2. Metode Penelitian

penulis mencari fakta-fakta pendukung melalui penelitian terdahulu dari jurnal ataupun buku sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya, penulis melakukan analisis berdasarkan temuan-temuan, fakta, dan literatur yang mendukung untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Pembahasan

Dalam penelitian mengenai peran pendidikan Islam dalam pembangunan masyarakat, peran penting pendidikan Islam terlihat dalam berbagai aspek. Pendidikan Islam berperan signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan di kalangan masyarakat. Melalui pendidikan Islam, siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, yang membantu mereka mengukuhkan ikatan spiritual dan keagamaan. Hal ini tidak hanya membentuk dasar yang kuat bagi pertumbuhan individu dengan keyakinan agama yang kokoh, tetapi juga berperan dalam mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat penting dalam membangun karakter dan moral masyarakat secara keseluruhan (Habiburrahman et al., 2023).

Pendidikan Islam berperan penting dalam mendorong percakapan lintas agama dan budaya. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan saling menghormati, pendidikan Islam menekankan pentingnya keterbukaan dan pemahaman terhadap keberagaman budaya dan agama. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam perbedaan, menghargai keragaman, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan bermartabat. Dengan mendorong dialog antar budaya dan agama, pendidikan Islam membangun fondasi yang kokoh untuk kerja sama dan pemahaman yang lebih mendalam antar kelompok masyarakat (Nasri & Mulyohadi, 2023).

Pendidikan Islam di era kontemporer dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang yang dipicu oleh fenomena globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Perubahan ini seringkali memerlukan adaptasi yang cepat dan efektif dari berbagai institusi pendidikan Islam agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, globalisasi dan teknologi informasi juga membawa berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi, misalnya, dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, serta memperluas jangkauan pendidikan ke berbagai lapisan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, efisiensi dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang tepat. Mengingat tantangan dan peluang yang ada, sangat penting untuk secara terus-menerus membahas dan mengevaluasi prospek pendidikan Islam di era kontemporer. Diskusi yang mendalam tentang hal ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga relevansi dan efektivitas institusi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berperan dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, memiliki moral yang baik, dan mampu menghadapi tantangan global (Rulyandi et al., 2024).

Tekanan yang ditimbulkan oleh arus globalisasi menjadi tantangan signifikan bagi pendidikan Islam, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Globalisasi memperkenalkan budaya, ideologi, dan norma-norma baru yang berpotensi merusak identitas serta prinsip-prinsip fundamental Islam. Selain itu, perkembangan teknologi informasi mempersulit pengelolaan media sosial, karena informasi yang tidak diverifikasi atau tidak akurat dapat dengan cepat tersebar luas, sehingga mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam. (Sandiana et al., 2023). Mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang esensial dalam menggabungkan Pendidikan Islam ke dalam pelatihan guru sekolah dasar. Pendekatan ini dilakukan untuk menjamin bahwa baik materi pembelajaran maupun metode pengajaran yang digunakan mencerminkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Dengan cara ini, diharapkan proses pendidikan dapat berlangsung selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga para guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa secara efektif dan mendalam (Sidik et al., 2022).

Memasukkan Pendidikan Islam ke dalam pelatihan guru sekolah dasar sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan ini, perlu digunakan metode pengajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Metode pengajaran yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan konsep agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif kepada siswa (Rofiq, & Mashuri, 2021). Perkembangan moral merupakan sebuah proses di mana individu mengakuisisi nilai-nilai moral dan etika yang esensial untuk hidup dalam masyarakat yang adil dan beradab. Proses ini dimulai sejak masa kanak-kanak dan terus berlanjut sepanjang hidup. Individu belajar tentang nilai-nilai moral dan etika melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan rasa moral pada individu. Tujuan dari perkembangan moral adalah agar individu dapat memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, dan kebijaksanaan, serta menghormati hak asasi manusia dan keragaman dalam masyarakat (Lickona, 2019, 2022; Zubaedi, 2015).

Etika universal adalah suatu teori etika yang mengajarkan prinsip-prinsip moral yang berlaku untuk semua orang, tanpa dibatasi oleh budaya atau agama tertentu. Teori ini mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip moral seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan kesetaraan memiliki nilai yang bersifat universal dan diterima oleh semua budaya dan agama. Etika universal menekankan pentingnya memperlakukan semua orang secara setara dan menghormati hak asasi manusia (Fahmi, 2020; Mukhoyyaroh, 2019; siburian, 2015). Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat peserta didik sehingga mereka mampu merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Dengan dukungan teknologi yang terus berkembang, proses ini menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi memberikan berbagai alat dan sumber daya yang membantu peserta didik untuk belajar lebih cepat, memahami materi dengan lebih mendalam, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Hasilnya, peserta didik tidak hanya siap

menghadapi tantangan masa depan tetapi juga mampu berinovasi dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat (Rustiawan, 2015).

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang melibatkan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia baik secara individu maupun kelompok. Lebih jauh lagi, pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasar, memberikan teladan kehidupan yang ideal, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Bagi peserta didik, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendorong dan membimbing mereka menjadi manusia yang ideal di masa depan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan membuat siswa lebih inklusif dalam berbagai aspek keagamaan (Idris & Mokodenseho, 2021)

Pendidikan PAI memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran agama pada umumnya karena memiliki fokus khusus pada ajaran Islam. Menurut Mustofa, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperkuat identitas keagamaan para santri serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dalam Islam. Melalui kurikulum yang dirancang secara khusus, siswa mempelajari berbagai aspek kehidupan beragama, termasuk ibadah, moralitas, hukum-hukum syariah, sejarah agama, serta nilai-nilai universal yang dianut oleh umat Islam di seluruh dunia (Yeni Apriliani Hasanah, 2023).

Unsur krusial dalam penerapan nilai-nilai moral terletak pada usaha maksimal manusia untuk memperkuat ruh atau jiwa mereka. Hal ini memungkinkan individu untuk melaksanakan aktivitas yang memastikan keselarasan antara kekuatan batin dan kondisi jiwa, serta mencapai tindakan yang tidak hanya tepat tetapi juga disukai dan dihargai secara moral. Dengan demikian, kemampuan untuk berperilaku moral sangat bergantung pada bagaimana seseorang menggunakan akal dan kesadaran diri mereka. Akal dan kesadaran diri ini merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi tindakan manusia dan membantu mereka dalam mencapai perilaku yang dianggap moral dan sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku (Dewantar, 2017).

Nilai dan moralitas adalah dua konsep yang saling berkaitan, meskipun memiliki perbedaan mendasar. Nilai merujuk pada standar atau prinsip yang membimbing individu dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dalam konteks ini, nilai tidak hanya mencerminkan keyakinan pribadi tetapi juga norma-norma sosial yang mempengaruhi cara kita berperilaku. Moralitas, di sisi lain, berhubungan dengan pertimbangan tentang benar atau salah dalam tindakan kita, sering kali didasarkan pada sistem etika atau budaya tertentu. Meskipun nilai dan moralitas memiliki peran yang berbeda, keduanya bekerja secara bersamaan untuk membentuk panduan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai memberikan landasan untuk keputusan, sementara moralitas memastikan bahwa keputusan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip etis yang dipegang teguh. (Taufik, 2018).

Pembahasan mengenai keberhasilan dan tantangan dalam memperkenalkan nilai-nilai islam ke dalam kurikulum kontemporer menjadi bagian penting dalam analisis penelitian ini, keberhasilan penerapan nilai-nilai islam dalam kurikulum Pendidikan modern meliputi: (Dimas Assyakurrohim et al, 2022)

1. Adanya pengakuan terhadap nilai-nilai islam yang universal, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan modern berhasil mengakui dan menerapkan nilai-nilai universal islam seperti moralitas, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.
2. Mengembangkan kurikulum yang relavan integrasi kontekstual nilai-nilai islam dan pengembangan kurikulum terkait kebutuhan Pendidikan modern akan di bahas
3. Menyoroti keberhasilan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai islam pada siswa dan pemahaman serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai sosial memberikan dampak positif bagi kehidupan pengembangan karakter siswa ini termasuk meningkatkan motivasi sosial untuk kesadaran moral, toleransi, dan kepemimpinan etis.

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang di catat, di ingat, dan di evaluasi hanya dalam jangka waktu yang lama, Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang di terapkan pada seluruh aktivitas peserta didik, baik di lingkungan sekolah, Masyarakat, maupun rumah, melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pelaksanaan yang konsisten (Nur Ainiyah, 2013).

Simpulan

Pendidikan karakter keislaman menekankan pembentukan moral, etika, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama, Metode efektif meliputi pembelajaran berbasis nilai, penggunaan studi kasus dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan pemanfaatan literatur Islami yang relevan, Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa dan lingkungan sekolah harus mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam secara konsisten, Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum untuk memastikan keselarasan antara pendidikan karakter dan pembelajaran akademik, Perlunya evaluasi terus-menerus terhadap perkembangan karakter keislaman siswa serta peran pembinaan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.

Daftar Putaka

- Ruslan & Musbaing (2023), Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka
- Dra. Ifham Choli M.Pd (2013), PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
- Ummi Kulsum & Abdul Muhid (2022), Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, & Mimin Maryati (2021), PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
- Nova Anggraeni Ndraha, Wiyun Philipus Tangkin (2021), Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristian Di Era Digital
- Habiburahman, Muhammad, Citriadin, Y., & Nasri, U. (2023), MANJEMEN PERGURUAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM HAMZANWADI NW LOMBOK TIMUR.
- Nasri, U., & Mulyohadi, A. (2023). Salafi Islamic education: Teaching Methods, Traditions and ideologis in lombok boarding school (case study at dar al-qur'an and al-hadits al-majidiyah al-syafi'iyah instate in nahdlatul wathan Lombok)
- Rulyandi, Hafiz, H. S., Haris, A., & Nasri, U. (2024). Indonesian language education an agent of social change: scholars international journal of linguistics and literature.
- Sandiana, Hakim, L., Bahtiar, & Nasri, U. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPOTENSI GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF PANDAN INDAH KECAMATAN PRAYA.
- Sidik, M., Irwansyah, & Riduwan, M. (2022). Pendidikan Dalam Tinjauan Filsafat Islam.
- Rofiq, A., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam SMP Bustanul Makmur Genteng.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik.
- Zubaedi, (2015). Desain Pendidikan karakter.
- Fahmi, A. (2020). Teologi islam dan hak asasi manusia.
- Mukhoyaroh, M. (2019). Hak asasi manusia dalam kehidupan sosial dalam persertif al-Qur'an.
- Sirbuain, T. (2015). Prinsip etika global untuk kota modern multikultural.
- Rustiawan, H. (2015). KOMERSIALISASI PENDIDIKAN.
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model Pendidikan Islam Progresif.
- Hasana, Yeni Apriliani. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Inklusif Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Toleransi Antara Agama Di Sekolah Menengah.
- Dewantara, (2017). Filsafat Moral
- Taufik, M. (2018). Etika Plato Dan Aristoteles: Prespektif Etika Islam.
- Assyakurohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdi A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. (2022) "Merode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif".
- Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam.